



HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP KARYA BUDI CILEUNYI

Wahyu Hidayat¹, Pipit Puspita Sari²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Abstract

There are several problems in the classroom management that are encountered in the field. There are students who whispering, playing cellphones, and making the class rowdy when the teacher is explaining. Therefore, in order to encourage students to develop and achieve their educational goals to the fullest, teachers need to organize classrooms to create an effective and efficient classroom atmosphere. This study used a quantitative approach with this type of correlation. The data collection technique was carried out using a questionnaire. After the data was collected, the data was processed with the support of the SPSS program using data analysis techniques, instrument testing (validity and reliability), partial indicator analysis tests, prerequisite tests (normality and linearity tests), and correlation tests using Pearson correlation. The results showed that classroom management had a positive relationship with students' learning motivation. The data showed a significance level of $0.000 < 0.05$. There was a type of variable relationship that led to a positive nature because the Pearson correlation number is 0.182 which did not have a negative sign (-) in that number. The relationship between the two variables was unidirectional. It meant that the higher/better class management the higher/better students' motivation.

Keywords: Management, Class, Motivation to learn

Abstrak

Adanya beberapa permasalahan tata kelola dalam kelas yang ditemui dilapangan masih terdapat siswa yang mengobrol ketika guru sedang menjelaskan, memainkan handphone, dan suasana kelas gaduh saat pembelajaran berlangsung, maka pentingnya guru untuk mengatur ruang kelas untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien, dalam mendorong siswa untuk berkembang dan mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-citanya secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas, motivasi belajar siswa, hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Setelah datanya terkumpul, kemudian datanya diolah dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan teknik analisis data uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji analisis parsial perindikator, uji prasyarat (uji normalitas dan linieritas), dan uji korelasi dengan menggunakan korelasi pearson. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa manajemen kelas mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Terdapat jenis hubungan variabel yang mengarah pada sifat positif dikarenakan angka pearson correlation sebesar 0,182 yang mana tidak memiliki tanda negatif (-) diangka tersebut maka hubungan kedua variabel adalah searah dan mempunyai arti semakin tinggi/baik manajemen kelas maka semakin tinggi/baik pula motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Manajemen, Kelas, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas merupakan salah satu aspek pembelajaran yang harus dikuasai guru agar siswa dapat belajar dengan optimal. Manajemen kelas yang baik akan membuat suasana kelas menjadi kondusif untuk proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Khoiriyah, 2018, p. 50).

Hal tersebut dibahas pula pada Peraturan Menteri Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standart proses untuk satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memuat tentang pentingnya manajemen atau pengelolaan kelas. Manajemen kelas pada dasarnya adalah salah satu kegiatan dasar dalam pendidikan yang merupakan pusat dari seluruh jenis kegiatan manajemen pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam mendorong murid untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidup atau cita-citanya secara maksimal. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki tugas penting yaitu kegiatan mengajar dan mangelola kelas. Kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik, sedangkan mengelola kelas dalam konteks ini bukan hanya berupa mengatur kelas, sarana dan prasarana kelas, kegiatan rutin, namun juga menciptakan dan mempertahankan keadaan maupun kondisi kelas yang mampu menimbulkan proses pembelajaran yang efisien (Mulyasidhi & Haq, 2021, p. 145).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 November 2022 di SMP Karya Budi Cileunyi terdapat beberapa masalah yang ditemui yaitu masih terdapat siswa yang mengobrol ketika guru sedang menjelaskan, memainkan handphone, dan suasana kelas gaduh saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini hal yang akan menjadi fokus penelitian adalah manajemen kelas yang ada di SMP Karya Budi Cileunyi mulai dari pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi kelas dengan teori Sudjana mengenai motivasi belajar siswa dengan menggunakan indikator minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebagai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini (Nana Sudjana, 2012). Berdasarkan masalah diatas maka dapat dijadikan sebuah penelitian terkait dengan Manajemen Kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa”.

METODE

Metodologi penelitian ini akan menjelaskan secara garis besar pada kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Menentukan pendekatan dan metode penelitian, 2) Menentukan jenis data dan sumber data, 3) Teknik pengumpulan data, 4) Teknik analisis data, 5) Menentukan tempat dan waktu penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik menyebarkan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial yaitu untuk menganalisis data sampel yang diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013).

TEMUAN & DISKUSI

Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk menciptakan kebebasan atau semangat egaliter bagi siswa. Konsepsi ini dibangun atas pendapat bahwa dalam diri siswa terdapat potensi untuk bebas dan tugas guru adalah memaksimalkan kebebasan itu. Inisiatif guru untuk

menciptakan kebebasan kodrati bagi anak didiknya adalah sahih dan sejalan dengan prinsip dasar kemanusiaan dan proses memanusiakan bahwa pada manusia ada luka kodrati bukan dalam ikatan hidup yang erat. Untuk tingkat yang berlebihan, kebebasan ini bermanifestasi sebagai perilaku guru yang permisif. Kata permisif secara sederhana dapat diartikan sebagai diperbolehkan (Syahrani, 2018).

Oviyanti berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru merasa nyaman dalam memberikan pelajaran. Manajemen kelas adalah upaya pengelolaan di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pembelajaran dengan cara menciptakan dan menjaga motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berpartisipasi dalam proses pendidikan di sekolah (Nugraha, 2018).

Sulaiman mengatakan, pengelolaan kelas pada dasarnya mencakup dua aspek utama, yaitu pengelolaan kelas fisik dan pengelolaan kelas non fisik. Pengelolaan kelas tidak hanya kelas fisik tetapi juga kelas non fisik (sosial-emosional). Pengelolaan kelas merupakan kunci dalam menciptakan situasi kelas yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk itu seorang pendidik harus mengetahui bagaimana mengelola kelas (Darma, 2020).

Motivasi Belajar Siswa

Pada dasarnya motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memotivasi orang lain, dapat diartikan bahwa orang tersebut telah memberikan dorongan sehingga seseorang yang termotivasi dapat bergerak. Dalam diri siswa terdapat kekuatan mental yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita (Umniah, 2018).

Sedangkan belajar adalah upaya pembiasaan materi pelajaran yang merupakan bagian dari kegiatan menuju pembentukan kepribadian yang utuh. Dalam definisi lain dijelaskan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses di mana organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung terus mempengaruhi model tingkah laku umum ke arah perbaikan. Perubahan tingkah laku terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk yang tetap, dan terjadi pada aspek perubahan, pikiran, sikap dan perasaan. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengalaman baru (Saraswati, 2021).

Menurut Murtini, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam dan dari luar individu yang menimbulkan gairah, semangat, kesenangan yang akan memudahkan siswa menerima pelajaran dari guru. Hasriani lebih lanjut mendefinisikan motivasi belajar sebagai tingkah laku dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa terhadap pembelajaran yang dialaminya. Selanjutnya Sumantri menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu baik intrinsik maupun ekstrinsik yang menciptakan kegiatan belajar, mengarahkan dan menjamin belajar serta menumbuhkan sikap positif seperti semangat, kesenangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Purnawan et al., 2018).

Menurut Dalyono, motivasi belajar adalah daya penggerak atau tenaga pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan segala kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, semangat atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menimbulkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan

belajar (Arianto, 2018).

Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor pendukungnya adalah motivasi belajar. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi dapat mendorong peningkatan semangat dan ketekunan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat mempengaruhi proses keberhasilan dan hasil belajar. Motivasi belajar memiliki hubungan dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjaga agar kelas tetap kondusif agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Kondisi pembelajaran yang optimal tersebut memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurdiyati, 2021).

Pengelolaan kelas yang berhasil akan menumbuhkan kebanggaan kelas sehingga meningkatkan rasa solidaritas dan keinginan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Hasilnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan pengelolaan kelas yang kurang mendukung akan mengakibatkan siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan suasana kelas. Akibatnya motivasi dan aktivitas belajar menjadi berkurang, bahkan cenderung menolak sama sekali yang berarti akan menghambat aktivitas siswa (Nurdiyati, 2021).

Pengelolaan kelas dengan segala kelebihannya mampu menumbuhkan motivasi yang dapat mendorong minat siswa dalam mempelajari konsep-konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, peristiwa, fakta, dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga memberikan hasil yang diharapkan dan lebih dari itu. yang penting siswa mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Dengan motivasi belajar, siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, yang hasilnya akan berdampak pada hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa itu sendiri (Argian, 2019).

Salah satu indikator seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu upaya menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mampu memberikan motivasi kepada siswa ketika terjadi gangguan atau masalah dalam pembelajaran. kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan beberapa hal tersebut, antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa (Argian, 2019).

TEMUAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Karya Budi Cileunyi kabupaten Bandung. SMP Karya Budi beralamat di Jl. Raya Tagog No. 28, CIMEKAR, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, Jawa Barat, kode pos 40393.

Instrumen yang valid ialah instrumen yang dapat mengukur apa yang hendak diukur. Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Yeni j, F., Zen, 2018). Hasil dari uji validitas variabel manajemen kelas (X) yang berjumlah 9 item pernyataan dinyatakan positif dan motivasi belajar siswa (Y) yang berjumlah 9 item pernyataan dinyatakan positif dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang valid.

Reliabilitas instrumen merupakan keadaan instrumen yang menunjukkan hasil pengukuran yang reliable atau tidak berubah-ubah atau konsisten. Untuk menentukan reliabilitas angket maka digunakan rumus *alpha cronbach* (Yeni j, F., Zen, 2018). Hasil perhitungan dari uji reliabilitas menyatakan bahwa seluruh item yang digunakan pada variabel manajemen kelas (X) reliabel, karena hasilnya adalah alpha $0,633 > 0,339$. Dan hasil perhitungan dari uji reliabilitas menyatakan bahwa seluruh item yang digunakan pada variabel motivasi belajar siswa (Y) reliabel, karena hasilnya adalah alpha $0,688 > 0,339$.

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukan bahwa nilai yang diperoleh dari variabel X adalah 4,21. Nilai 4,21 didapatkan dari nilai rata-rata tiap indikator variabel X yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, karena berada pada interval 4,20 – 5,00. Begitu juga dengan nilai yang diperoleh dari variabel Y adalah 4,02. Nilai 4,02 didapatkan dari nilai rata-rata tiap indikator variabel Y yang termasuk ke dalam kategori tinggi, karena berada pada interval 3,40 – 4,19.

Uji Normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS. Hasilnya yang diperoleh menyatakan bahwa variabel X manajemen kelas dan variabel Y motivasi belajar siswa memiliki nilai signifikan sebesar $0,974 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *caradeviation from linearity*. Hasilnya menyatakan bahwa nilai sig 0,352. Maka hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa adalah linier melihat dari $0,352 > 0,05$.

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, maka dilakukan analisis uji korelasi menggunakan program SPSS dengan uji korelasi pearson. Hasil perhitungan menyatakan nilai signifikansi hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,000. Maka dari itu $0,000 < 0,05$ maka artinya terdapat korelasi atau hubungan. Berdasarkan hasilnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,182. Maka dari itu korelasinya berada pada tingkat sangat rendah, karena terdapat pada kategori 0,000 – 0,199 yang artinya manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP Karya Budi Cileunyi. Berdasarkan hasil interpretasi secara statistik maka kajian secara lebih mendalam dipaparkan dalam pembahasan berikut ini. Hasil pengujian secara statistik menunjukan bahwa manajemen kelas di SMP Karya Budi Cileunyi termasuk pada kualifikasi sangat tinggi karena berada pada interval 4,20 – 5,00 dengan rata-rata nilai 4,21. Berdasarkan hasil penelitian tersebut artinya manajemen kelas yang dilakukan di SMP Karya Budi Cileunyi dilakukan dengan baik, karena sejalan dengan pendapatnya noviyanti bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru merasa nyaman dalam memberikan pelajaran. Manajemen kelas merupakan suatu upaya pengelolaan di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pembelajaran dengan cara menciptakan dan menjaga motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berpartisipasi dalam proses pendidikan di sekolah (Nugraha, 2018).

Pada pengujian secara statistik menunjukan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Karya Budi Cileunyi termasuk pada kualifikasi yang tinggi karena berada pada interval 3,40 – 4,19 dengan rata-rata nilai 4,02. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau tenaga pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Ketika seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan segala kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menimbulkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan belajar (Arianto, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukan secara keseluruhan bahwa manajemen kelas memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan taraf signifikansi 0,000. Yang artinya $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan atau korelasi antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa

pengelolaan kelas yang berhasil akan menumbuhkan kebanggaan kelas sehingga meningkatkan rasa solidaritas dan keinginan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Hasilnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan pengelolaan kelas yang kurang mendukung akan mengakibatkan siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan suasana kelas. Akibatnya motivasi dan aktivitas belajar menjadi berkurang, bahkan cenderung menolak sama sekali yang berarti akan menghambat aktivitas siswa (Nurdiyati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas di SMP Karya Budi Cileunyi berada pada rentang interval 4,20 – 5,00 dengan nilai rata-rata 4,21 termasuk pada kategori sangat tinggi. Sedangkan variabel motivasi belajar siswa di SMP Karya Budi Cileunyi berada pada rentang interval 3,40 – 4,19 dengan rata-rata nilai 4,02 termasuk pada kategori tinggi.

Manajemen Kelas memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa, dengan taraf signifikansi 0,000. Yang artinya $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan atau korelasi antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi yang didapatkan 0,182. Maka dari itu korelasinya berada pada tingkat sangat rendah, karena terdapat pada kategori 0,00–0,199 yang artinya manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat rendah. Selanjutnya juga terdapat jenis hubungan variabel manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa berdasarkan data di atas mengarah pada sifat positif dikarenakan angka pearson correlation sebesar 0,182 yang mana tidak memiliki tanda negatif (-) diangka tersebut maka hubungan kedua variabel adalah searah dan memiliki arti semakin tinggi/baik manajemen kelas maka semakin tinggi/baik pula motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Argian, M. (2019). *HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG.
- Arianto. (2018). *Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa MTs Al Mubarok Bandar Mataram Lampung Tengah*. Program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Darma, W. (2020). Manajemen kelas berbasis Mindfulness (Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, 6(1), 1–14.
- Khoiriyah, U. (2018). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn 1 Jombang. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 49–64.
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 144–155.
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 27–44.
- Nurdiyati. (2021). *Hubungan Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 12 Palopo*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Purnawan, R., Anra, Y., & Rahman, K. A. (2018). PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI. *Jurnal*

- Ilmiah Dikdaya*, 08(02), 340–357.
- Saraswati, Y. (2021). *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 4 Luwu Timur*. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrani. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Jurnal Al-Risalah*, 14 (1), 57–74.
- Umniah, H. F. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur*. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Yeni j, F., Zen, Z. & D. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Prenandamedia Group.